

## Analisis faktor keputusan ibu bersalin dalam pemilihan tempat pelayanan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh

*Analysis of maternal decision factors in using maternity health services in the working area of the Ulee Kareng Public Health Center, Banda Aceh City*

SAGO: Gizi dan Kesehatan  
2021, Vol. 2(2) 150-157  
© The Author(s) 2021



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v2i2.663>  
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Hastuti Syahnita<sup>1</sup>, Sri Rahayu<sup>2</sup>, Defriman Djafri<sup>3</sup>

### Abstract

**Background:** Choosing a place of birth is not an easy thing for a mother, because a safe and comfortable place has a positive impact in launching the birth process.

**Objective:** This study analyzes the factors of choosing a delivery service in Ulee Kareng health center area Banda Aceh City.

**Methods:** This research is an analytic type of research using a cross sectional design. Population The population in this study were all mothers giving birth with normal delivery in the working area of the Ulee Kareng Health Center in 2016 as many as 389 people. Data was collected by interview using a questionnaire. Interviews were conducted directly on the respondents. Data analysis using Chi-square test.

**Result:** The results have shown that the factors related to the choice of place of delivery service are education level ( $p=0.007$ ), occupation ( $p=0.014$ ), income level ( $p=0.000$ ), history of childbirth ( $p=0.019$ ), and family support factors. ( $p=0.004$ ) and support from health workers ( $p=0.007$ ).

**Conclusion:** The choice of place of delivery is influenced by the level of education, occupation, income, birth history, as well as family support and health workers. While the most dominant factor is the level of family income.

### Keywords

decisions, delivery, health services, maternal characteristics

### Abstrak

**Latar Belakang:** Memilih tempat melahirkan bukanlah hal yang mudah bagi seorang ibu, sebab, tempat yang aman dan nyaman memberikan dampak positif dalam melancarkan proses kelahiran. Penelitian ini menganalisis faktor pemilihan tempat pelayanan persalinan di wilayah Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

**Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan partus normal di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng pada tahun 2016 sebanyak 389 orang. Pengumpulan data dilakukan secara wawancara menggunakan kuesioner. Wawancara dilakukan secara langsung pada responden. Analisis data menggunakan uji Chi-square.

<sup>1</sup> Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: nita.astuti@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia. E-mail: ayusans@yahoo.com

<sup>3</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat, Indonesia. E-mail: deffku@gmail.com

### Penulis Koresponding:

**Hastuti Syahnita:** Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: nita.astuti@gmail.com

**Hasil:** Hasil telah menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat pelayanan persalinan adalah tingkat pendidikan ( $p= 0,007$ ), pekerjaan ( $p= 0,014$ ), tingkat pendapatan ( $p= 0,000$ ), riwayat persalinan ( $p= 0,019$ ), serta faktor dukungan keluarga ( $p= 0,004$ ) dan dukungan petugas kesehatan ( $p= 0,007$ ).

**Kesimpulan:** Pemilihan tempat persalinan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, Riwayat persalinan, serta dukungan keluarga dan tenaga Kesehatan. Sedangkan faktor paling dominan yaitu tingkat pendapatan keluarga.

#### Kata Kunci

Karakteristik ibu, keputusan, pelayanan Kesehatan, persalinan

## Pendahuluan

Persalinan merupakan proses untuk mendorong keluar (*ekspulsi*) hasil pembuahan (yaitu, janin yang *viable*, plasenta dan ketuban) dari dalam uterus lewat vagina ke dunia luar (Sinsin, 2013). Adanya Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sejak awal kehamilan, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu bersalin (Husnida & Yuningsih, 2017).

Rumah sakit dan puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan, saat ini melayani pasien baik pasien dengan biaya sendiri maupun pasien dengan jaminan kesehatan, khusus untuk provinsi Aceh sejak tahun 2010, fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Aceh, disamping melayani pasien dengan asuransi kesehatan yang secara umum ada di seluruh Indonesia, juga melayani pasien dengan asuransi Jaminan Kesehatan Aceh (JKA). Jaminan Kesehatan Aceh merupakan suatu subsistem pendanaan kesehatan perorangan yang menggunakan prinsip-prinsip asuransi kesehatan sosial yang berlaku bagi seluruh masyarakat Aceh (Busra, 2012).

Berdasarkan Riskesdas Provinsi Aceh tahun 2018 diketahui kepuasan terhadap pelayanan kesehatan meliputi ketanggapan untuk pelayanan rawat jalan secara umum di provinsi Aceh diketahui bahwa 86.9% puas terhadap waktu tunggu, keramahan sebesar 88.9%, kejelasan informasi 83.2%, ikut dalam pengambilan keputusan sebanyak 84.0%, kerahasiaan 85.4%, kebebasan memilih fasilitas 83.4% dan yang menilai kebersihan ruangan sebesar 79.2% (Balitbangkes, 2018).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh pada tahun 2015 berdasarkan laporan dari puskesmas dalam Kota Banda Aceh jumlah persalinan adalah 5,013 kelahiran. Sementara

persalinan non pemerintah atau swasta adalah 7 unit. Dari hasil observasi peneliti pada salah satu klinik bersalin swasta yaitu klinik putroe phang selama tahun 2016 jumlah pasien yang melakukan persalinan di klinik tersebut adalah 563 orang. Selama ini pemerintah telah mencanangkan pelayanan persalinan gratis melalui program JAMPERSAL dan BPJS kesehatan, namun demikian minat masyarakat untuk melakukan persalinan pada klinik persalinan swasta juga masih tinggi (Dinkes Banda Aceh, 2017).

Menurut Hermanto (2010) faktor eksternal yaitu pesaing yang memberikan pelayanan kesehatan maternal diluar Rumah sakit seperti praktek dokter, praktek bidan dengan memberikan pelayanan persalinan atau post-partum yang dilakukan secara *home care*. Pelayanan di praktek-praktek tersebut lebih diminati karena menurut anggapan pasien pelayanannya lebih cepat, waktu konsultasi lebih lama, pemeriksaan lebih teliti, dokter/bidan lebih perhatian.

Menurut Banerjee & Ho (2020) terdapat beberapa faktor perilaku seseorang yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu faktor predisposing adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan dan keyakinan, faktor pemungkin (*enabling*) adalah lingkungan fisik yakni tersedia atau tidak tersedianya fasilitas dan sarana kesehatan, serta faktor pendorong atau penguat (*reinforcing*) adalah keluarga, perilaku petugas kesehatan dan perilaku masyarakat sekitar.

Dengan demikian berdasarkan kajian latar belakang serta permasalahan dilapangan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan ibu bersalin dalam pemilihan tempat pelayanan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan partus normal di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng pada tahun 2016 sebanyak 389 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

Metode pengumpulan data dibagi kedalam beberapa jenis metode pengumpulan data: Metode wawancara, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan kuesioner yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan adalah data karakteristik responden, pendapatan keluarga, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, dan Riwayat persalinan.

Pengolahan data adalah suatu cara pengorganisasian data sehingga didapat konsep, dari konsep tertentu akan berbentuk hubungan. Langkah pengolahan data adalah sebagai berikut: *Editing*, peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh sudah lengkap atau belum, artinya data dalam kuesioner tersebut telah terisi semua dengan lengkap, jelas dan relevan. *Coding*, setelah data di

isi dengan lengkap dan benar, peneliti memberikan kode pada setiap pertanyaan yang belum sesuai dengan kode untuk memudahkan pada saat analisis data dan juga juga mempercepat pada saat memasukan data ke program komputer. *Entry*, selanjutnya peneliti memasukan semua data yang telah di edit ke dalam program Stata 14.0

Selanjutnya setelah dilakukan prosedur pengolahan data, maka pada penelitian ini dalam membuktikan hiotesis yaitu menggunakan aplikasi computer yaitu SPSS 18.0 *for windows* melalui uji Chi-square dengan taraf signifikan 95%.

## Hasil

Hasil penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan ibu bersalin dalam pemilihan tempat pelayanan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh, disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Hasil penelitian (Tabel 1) diketahui bahwa berdasarkan faktor predisposisi terlihat semua faktor memiliki hubungan bermakna ( $p < 0.05$ ) dengan keputusan pemilihan pelayanan di Kota Banda Aceh .

**Tabel 2.** Hasil analisis bivariat terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan ibu bersalin dalam pemilihan tempat pelayanan persalinan

Variabel Penelitian	Pelayanan Persalinan			Nilai p	
	Swasta (%)	Pemerintah (%)	Jumlah (%)		
<b>Faktor Predisposisi</b>					
Pendidikan	Tinggi	19 (61.3)	12 (38.7)	31 (100)	0.007
	Menengah	15 (30.6)	34 (69.4)	49 (100)	
Pekerjaan	Bekerja	18 (60)	12 (40)	30 (100)	0.014
	Tidak Bekerja	16 (32.0)	34 (68.0)	50 (100)	
Pendapatan	Tinggi	27 75.0)	9 (25.0)	36 (100)	0.000
	Rendah	7 (15.9)	37 (84.1)	44 (100)	
Riwayat Persalinan	Swasta	20 (57.1)	15(42.9)	35 (100)	0.019
	Pemerintah	14 (31.1)	31 (68.9)	45 (100)	
<b>Faktor Pemungkin</b>					
Ketersediaan Sumber Daya	Cukup	23 (50.0)	23 (50.0)	46 (100)	0.114*
	Kurang	11 (32.4)	23 (67.6)	34 (100)	
<b>Faktor Penguat</b>					
Keluarga	Ada	17 (65.4)	9 (34.6)	26 (100)	0.004
	Tidak Ada	17 (31.5)	37 (68.5)	54 (100)	
Teman	Ada	11 (52.4)	10 (47.6)	21(100)	0.286*
	Tidak Ada	23 (39.0)	36 (61.0)	59 (100)	
Tenaga Kesehatan	Ada	19 (61.3)	12 (38.7)	31(100)	0.007
	Tidak Ada	15 (30.6)	34 (60.4)	49 (100)	
Jumlah		34 (42.5)	46 (57.5)	80 (100)	

\*Tidak signifikan pada tingkat kemaknaan 95% ( $p > 0.05$ )

Faktor pemungkin yaitu ketersediaan sumber daya, berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan tidak memiliki hubungan dengan keputusan ibu bersalin dalam pemilihan tempat pelayanan di Kota Banda Aceh, dengan nilai  $p=0.114$  ( $p > 0.05$ ). Begitu juga dengan faktor penguat, juga menunjukkan dukungan teman tidak menunjukkan hubungan dengan keputusan ibu bersalin dalam pemilihan tempat pelayanan, dengan nilai  $p=0.286$  ( $p > 0.05$ ). Namun demikian, hasil statistik (Tabel 1) diketahui terdapat dua faktor penguat lain yang lebih penting dan memiliki hubungan bermakna ( $p < 0.05$ ) dengan keputusan ibu bersalin dalam pemilihan tempat pelayanan di Kota Banda Aceh, yaitu dukungan keluarga ( $p=0.004$ ) dan dukungan tenaga Kesehatan ( $p=0.007$ ).

## Pembahasan

### Hubungan Faktor Predisposisi dengan Pemilihan Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa faktor-faktor predisposisi memiliki hubungan dengan keputusan ibu bersalin dalam pemilihan tempat pelayanan di Kota Banda Aceh. Faktor-faktor tersebut yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan Riwayat persalinan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar kecenderungan untuk memilih pelayanan persalinan di swasta, meskipun demikian masih terdapat responden pendidikan tinggi yang memilih pelayanan di pemerintah, hal ini dapat disebabkan oleh pendapatan yang rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2013) bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pemilihan penolong persalinan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amilda, 2010) dimana tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemilihan penolong persalinan. Penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Grossman bahwa pendidikan memiliki efek pada permintaan jasa pelayanan kesehatan baik sebagai modal kesehatan maupun sebagai *derived demand* dalam rangka untuk menjaga tingkat kesehatan tertentu (Fauzia, 2014). Status pendidikan ibu berpengaruh terhadap pemanfaatan jasa pelayanan kesehatan, karena status pendidikan mempengaruhi kesadaran dan pengetahuan wanita tentang kesehatan (Nazirah et al., 2020). Hal yang sering menjadi

penghambat bagi pemanfaatan jasa pelayanan tersebut adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu tentang hal-hal yang berkaitan dengan perilaku kesehatan (Saru et al., 2020).

Status Pendidikan tentu sangat berkaitan dengan mempunyai relevansi yang sangat kuat dengan pekerjaan seseorang. Hasil penelitian melaporkan bahwa responden yang bekerja lebih cenderung memilih fasilitas pelayanan swasta sebagai tempat persalinan, namun demikian masih ada sebagian responden yang bekerja memilih pelayanan pemerintah hal ini dapat disebabkan oleh adanya pengaruh dari keluarga. Sejalan dengan penelitian Arief & Sudikno (2010) ada hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan persalinan di fasilitas kesehatan. Pekerjaan mempengaruhi responden dalam mempersepsikan harapan dan kepuasan responden akan pelayanan rawat jalan di Puskesmas, dimana seorang pasien yang bekerja dengan tingkat pendidikan menengah, berpengaruh terhadap wawasan dan pola pemanfaatan pelayanan kesehatan dan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku responden terhadap kesehatan dan kebutuhan serta keinginan akan pelayanan kesehatan yang bermutu (Hasbi, 2012).

Pekerjaan yang layak tentu berdampak terhadap penghasilan atau pendapatan. Semakin bagus pekerjaan yang diperoleh dari hasil capaian Pendidikan, maka sangat mengentukan tingginya pendapatan seseorang (Sudarsana, 2016). Hasil penelitian telah melaporkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin besar kecenderungan untuk memilih pelayanan persalinan di swasta, meskipun demikian masih terdapat responden pendapatan tinggi yang memilih pelayanan di pemerintah, hal ini dapat disebabkan oleh faktor pendidikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arief & Sudikno, 2010) ada hubungan antara status ekonomi keluarga dengan pemilihan persalinan di fasilitas kesehatan. Penelitian Amalia (2013) juga menyebutkan ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan. Trimurthy (2008) dalam penelitiannya menyebutkan pendapatan mencerminkan tingkat sosial ekonomi seseorang, dimana sebagian besar responden berpenghasilan sedang/ tingkat sosial ekonomi menengah. Pendapatan berpengaruh terhadap daya beli pasien/ responden terhadap pelayanan rawat jalan di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang. Daya beli pasien akan berpengaruh

pada persepsi pasien akan harapan dan kepuasannya terhadap pelayanan rawat jalan karena juga menentukan jenis pelayanan yang dikehendaki.

Selanjutnya, hasil penelitian telah diketahui bahwa terdapat hubungan bermakna antara Riwayat persalinan dengan keputusan ibu dalam pemilihan tempat pelayanan persalinan di Kota Banda Aceh. Kondisi ini menunjukkan riwayat persalinan sebelumnya berpengaruh terhadap pemilihan tempat persalinan yang akan datang. Hasil penelitian searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yenita, 2011) menyimpulkan ada hubungan antara riwayat obstetri dengan pemilihan penolong persalinan. Jika dikaitkan dengan teori *Health Belief Model* dari Rosenstock bahwa melalui pengalaman dapat timbul persepsi yang positif tentang ancaman persalinan dengan dukun dan persepsi yang positif tentang manfaat persalinan dengan tenaga kesehatan. Sehingga bila ibu telah mempunyai persepsi yang positif, maka ibu akan memilih tenaga kesehatan (Mardela, 2012).

#### **Hubungan Faktor Pemungkin dengan Pemilihan Pelayanan Kesehatan**

Faktor pemungkin atau *enabling factor* dalam penelitian ini yang diukur hanya variabel ketersediaan sumber daya manusia. Ketersediaan sumber daya manusia dalam pelaksanaan pelayanan Kesehatan memegang peranan penting, apalagi dalam era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sekarang ini sangat menentukan masyarakat dalam memilih pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa pelayanan di swasta dan pemerintah mempunyai ketersediaan sumber daya cukup, namun pelayanan kesehatan di pemerintah masih kurnag sumber daya. Tidak terdapat hubungan antara ketersediaan sumber daya dengan pemilihan tempat pelayanan persalinan oleh ibu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arief & Sudikno, 2010) ada hubungan antara sumber daya kesehatan dengan pemilihan persalinan di fasilitas kesehatan. Motivasi ibu hamil dan ibu meneteki yang memanfaatkan untuk mau memeriksakan dirinya ke pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan, sebagian besar menyatakan masing-masing atas kemauan sendiri, dan sebagian lainnya untuk yang memanfaatkan pelayanan menyebutkan karena ikut-ikutan (Mardela, 2012).

Perencanaan kebutuhan SDM kesehatan menjadi salah satu fokus utama pada pengembangan SDM kesehatan guna menjamin ketersediaan, pendistribusian, dan peningkatan kualitas SDM kesehatan (Sumiarsih & Nurlinawati, 2019). Menilai kecukupan tenaga kesehatan bukan suatu hal yang mudah. Perbedaan daerah desa dan kota dari segi sosiologis, geografis, kependudukan, sarana dan prasarana memberikan kesulitan untuk membuat suatu standar berapa kebutuhan akan tenaga kesehatan pada puskesmas dan rumah sakit (Balqis et al., 2014). Menurut studi yang dilakukan oleh Barber et al. (2007) menunjukkan bahwa kualitas layanan kesehatan bergantung pada ketersediaan, jenis, dan jumlah tenaga kesehatan, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh kebijakan publik tentang pendistribusian tenaga kesehatan.

#### **Hubungan Faktor Penguat dengan Pemilihan Pelayanan Kesehatan**

Studi ini mengukur faktor penguat (*reinforcing factors*). Faktor-faktor tersebut yaitu dukungan keluarga, teman dan tenaga kesehatan. Hasil penelitian telah dilaporkan bahwa dukungan keluarga dan tenaga kesehatan memiliki hubungan dengan pemilihan pelayanan kesehatan oleh ibu.

Berdasarkan dukungan keluarga, disimpulkan bahwa keluarga memiliki kontribusi terhadap pemilihan tempat pelayanan persalinan. Kurrohman (2017) mengatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan persalinan di tenaga kesehatan. Nurhasni (2010), juga menyatakan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan fasilitas kesehatan yang terkendala oleh masalah biaya persalinan (Nanur et al., 2016). Hasil penelitian Kurrohman (2017), melaporkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik untuk pemilihan pertolongan persalinan ke tenaga kesehatan tentunya akan menjadi pilihan yang tepat oleh ibu yang akan melahirkan karena dukungan keluarga berupa saran dan pendapat yang bermanfaat sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Menurut Karunia (2016) dukungan sosial mengacu kepada suatu dukungan yang dipandang oleh anggota sebagai suatu yang dapat bermanfaat. Keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh ikatan kebersamaan dan ikatan emosional yang mengidentifikasi sebagai bagian dari keluarga. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku positif. Peran dukungan keluarga sendiri

terbagi menjadi peran formal yaitu peran yang tampak jelas, bersifat eksplisit misalnya peran suami dan peran informasi seperti bantuan langsung dari keluarga.

Lebih lanjut faktor penguat lain yaitu dukungan tenaga kesehatan juga dilaporkan memiliki hubungan dengan keputusan ibu bersalin dalam pemilihan tempat pelayanan di Kota Banda Aceh. Penelitian ini telah membuktikan kebenaran teori Bertrand yang menyebutkan bahwa dalam penggunaan pelayanan kesehatan, salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pelayanan yang terdiri dari keterlibatan dalam kegiatan yang berhubungan dengan seperti dukungan tenaga kesehatan (Bertrand, 1980). Dukungan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan berupa dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan penilaian (Mi'rajiah et al., 2019).

Sejalan dengan penelitian Yenita (2011) ada hubungan antara anjuran petugas kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Masita & Puspita (2014) yang menyatakan tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan. Semua petugas kesehatan, baik dilihat dari jenis dan tingkatnya pada dasarnya adalah pendidik kesehatan (*health educator*). Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya informasi tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran (Fitri et al., 2020). Peran bidan melibatkan pemberian dukungan kepada wanita dalam persiapan untuk melahirkan. Terkait dengan pemberian informasi dan asuhan di periode antenatal, temuan dari studi kualitatif menginformasikan bahwa wanita berharap diberi asuhan dan informasi dari orang yang mereka anggap ahli (Andanawarih & Baroroh, 2018).

## Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu bersalin dalam pemilihan tempat pelayanan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh terdiri dari faktor predisposisi (pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan riwayat persalinan), dan faktor penguat seperti dukungan keluarga dan tenaga kesehatan.

Saran, kepada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh supaya dapat meningkatkan pelayanan persalinan di Puskesmas atau Polindes dengan meningkatkan fasilitas tempat pelayanan dan ketrampilan petugasnya.

## Deklarasi Konflik Kepentingan

Tidak terdapat konflik kepentingan pada artikel ini baik dari penulis maupun instansi sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, baik berdasarkan penganggaran, maupun publikasi.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktur Program Pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Banda Aceh yang telah membantu secara moril penyelesaian pendidikan saya.

Selanjutnya ucapan terimakasih saya sampaikan kepada pembimbing yang telah membantu perbaikan tugas akhir saya, baik secara teknis penulisan maupun isi dari tugas akhir. Serta ucapan terimakasih kepada pihak Puskesmas Ulee Kareeng yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.

## Daftar Rujukan

- Amalia, L. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan penolong persalinan. *Jurnal Sainstek*, 7(2), 1–11.
- Amilda, N. L. (2010). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan pertolongan persalinan oleh dukun bayi. In *Faculty of Medicine, Universitas Diponegoro*. Faculty of Medicine, Universitas Diponegoro.
- Andanawarih, P., & Baroroh, I. (2018). Peran bidan sebagai fasilitator pelaksanaan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) di wilayah Puskesmas Kabupaten Pekalongan. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(1), 252–256.
- Arief, M., & Sudikno, S. (2010). Determinan pemilihan persalinan di fasilitas kesehatan (analisis data riset kesehatan dasar tahun 2010). *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 5(3), 145–154.

- Balitbangkes. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas Tahun 2018*.
- Balqis, B., Nurhayani, N., & Geswar, R. K. (2014). Kesiapan Stakeholder dalam Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kabupaten Gowa. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 3(01), 8238.
- Banerjee, S., & Ho, S. S. (2020). Applying the theory of planned behavior: Examining how communication, attitudes, social norms, and perceived behavioral control relate to healthy lifestyle intention in Singapore. *International Journal of Healthcare Management*, 13(sup1), 496–503.
- Barber, S. L., Gertler, P. J., & Harimurti, P. (2007). The Contribution Of Human Resources For Health To The Quality Of Care In Indonesia: Staffing caps have not solved the inefficiencies within the civil-service system but might have constrained quality in the labor-intensive health sector. *Health Affairs*, 26(Suppl2), w367–w379.
- Bertrand, J. T. (1980). *Audience research for improving family planning communication programs* (4th ed.). Communication Laboratory, Community and Family Study Center, University of Chicago.
- Busra, B. (2012). Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pasien Jaminan Kesehatan Aceh. *Jurnal Visioner & Strategis*, 1(2).
- Dinkes Banda Aceh. (2017). Profil kesehatan kota Banda Aceh tahun 2017. *Banda Aceh: Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh*.
- Fauzia, R. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan pemilihan tempat persalinan pasien poliklinik kandungan dan kebidanan di rumah sakit ibu dan anak Kemang Medical Care tahun 2014. In *Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2014.
- Fitri, Y., Al Rahmad, A. H., Suryana, S., & Nurbaiti, N. (2020). Pengaruh penyuluhan gizi tentang jajanan tradisional terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku jajan anak sekolah. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 13–18.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/action.v5i1.186>
- Hasbi, F. H. (2012). Analisis hubungan persepsi pasien tentang mutu pelayanan dengan pemanfaatan ulang pelayanan rawat jalan puskesmas poncol Kota Semarang tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2), 18776.
- Hermanto, D. (2010). Pengaruh Persepsi Mutu Pelayanan Kebidanan terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Kebidanan di RSUD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Bulungan Kalimantan Timur. *Universitas Diponegoro*.
- Husnida, N., & Yuningsih, N. (2017). Hubungan antara keikutsertaan ibu hamil pada program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dengan kejadian komplikasi persalinan di wilayah kerja puskesmas Warunggunung Kabupaten Lebak 2016. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 4(1), 59–68.
- Karunia, E. (2016). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian activity of daily living pasca stroke. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), 213–224.
- Kurrohman, T. (2017). Hubungan Pendidikan, Pendapatan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan keluarga, Peran petugas kesehatan dengan Pemilihan Pertolongan Persalinan oleh Dukun Bayi di Kelurahan Tuatunu Kecamatan Gerunggang Kota Pangkalpinang. *Jurnal Smart Ankes*, 1(1), 20–25.
- Mardela, A. P. (2012). Rencana Pemilihan Penolong Dan Tempat Persalinan Ibu Hamil Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Persiapan Persalinan Aman. *Students E-Journal*, 1(1), 33.
- Masita, H. N., & Puspita, E. (2014). Pemilihan Penolong Persalinan. *Jurnal Health Quality*, 5(1), 1–66.
- Mi'rajah, N., Noor, M. S., & Arifin, S. (2019). Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dan Akses Ke Puskesmas terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Homeostasis*, 2(1), 113–120.
- Nanur, F. N., Widarini, N. P., & Karmaya, M. (2016). The Partnership Between Traditional Birth Attendance (TBA) and Midwives in Childbirth Assistance: a Qualitative Study in East Manggarai Regency. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 4(1), 27–34.
- Nazirah, N., Santy, P., Ramli, N., & Purwita, E. (2020). Literature Review: Pendidikan kesehatan melalui diskusi kelompok dan curah pendapat terhadap pengetahuan dan sikap Pasangan Usia Subur (PUS) Akseptor KB

- AKDR. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 2(1), 87–94.
- Saru, A. A. A., Arifin, M. A., & Marzuki, D. S. (2020). Analisis Segmentasi Pasar Pelayanan Kesehatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. *Window of Public Health Journal*, 1(3), 176–187.
- Sinsin, L. (2013). *Masa Kehamilan & Persalinan*. Elex Media Komputindo.
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1–14.
- Sumiarsih, M., & Nurlinawati, I. (2019). Permasalahan dalam Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Kabupaten/Kota. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(3), 182–192.
- Trimurthy, I. G. A. (2008). Analisis hubungan persepsi pasien tentang mutu pelayanan dengan minat pemanfaatan ulang pelayanan rawat jalan Puskesmas Pandanaran Kota Semarang. In *Universitas Diponegoro*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Yenita, S. (2011). Faktor Determinan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Baru Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2011. In *Universitas Andalas*. Universitas Andalas.